

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah peneliti paparkan tentang peran Ma'had Darul 'Ilmi dalam mengembangkan religiusitas siswa di MAN 2 Kota Kediri di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Dalam kaitannya dengan peran Ma'had Darul 'Ilmi sebagai lembaga pendidikan, ada beberapa program yang dikembangkan diantaranya wajib shalat berjama'ah, shalat sunnah (tahajjud dan dhuha), puasa sunnah (senin dan kamis), ngaji Al-Qur'an, madrasah diniyah, dan sholawatan (diba'an).
2. Pelaksanaan program Ma'had Darul 'Ilmi dalam mengembangkan religiusitas siswa, melibatkan pengasuh/pengurus, ustadz dan ustadzah, serta pihak MAN 2 Kota Kediri. Pelaksanaan kegiatannya dilakukan sesuai jadwal beserta waktu yang sudah ditentukan. Untuk pembelajarannya menggunakan metode klasikal, yaitu ceramah dan tanya jawab. Sedangkan untuk ngaji Al-Qur'annya menggunakan metode sorogan dan baca simak. Di Ma'had menerapkan pola pembinaan yang meliputi pembiasaan dan keteladanan serta menerapkan sistem hukuman dan penghargaan.
3. Dari berbagai macam program yang ditetapkan, kondisi religiusitas siswa Ma'had Darul 'Ilmi mengalami perkembangan yang baik, dari segi

keyakinan, peribadatan atau praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan pengamalan agama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengembangan religiusitas atau kesadaran keberagamaan siswa/santri di pondok pesantren merupakan sebuah upaya yang perlu dilakukan, karena pembentukan kepribadian terjadi dalam masa yang panjang. Pembentukan tersebut dimulai dari pengalaman-pengalaman lewat penerapannya dalam berbagai keadaan dan kesempatan. Dan pengalaman tersebut, akan membawa kepada kepuasan dan kegembiraan yang berhasil dicapai dari reaksi positif lingkungan sekitar. Manfaat dari pelaksanaan program Ma'had Darul 'Ilmi akan lebih luas dirasakan apabila terdapat metode-metode pelaksanaan yang bervariasi, agar siswa/santri dapat melaksanakan kegiatan tanpa adanya keluhan seperti kecapekan karena banyaknya kegiatan dan lain sebagainya.
2. Agar program yang ditetapkan dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan tidak mengalami *vacum* dalam pelaksanaannya, maka diperlukan sistem pencatatan atau absensi kegiatan yang dirasa wajib dilakukan agar santri disiplin terhadap waktu dan pelaksanaan kegiatan.